

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Untuk memperjelas arah dan mempermudah dalam pencapaian tujuan penelitian, maka perlu adanya desain penelitian yang harus dibuat agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui desain penelitian tersebut maka peneliti akan mengetahui rencana yang meliputi penggalan data dan cara analisis data (Djiwandono, 2015, hal. 15). Penelitian ini berupaya mengkaji dan mendeskripsikan data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Waṣāyā Al-Ābā Lil Abnā* karya Syekh Muhammad Syākir dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini sangat tepat menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif ini didasarkan pada pendapat Creswell (2015, hal. 46) di dalam bukunya *Educational Research* bahwa pendekatan kualitatif digunakan ketika ada suatu isu yang perlu dieksplorasi secara jelas dan mendalam, dan isu dalam penelitian ini mengarah pada pendidikan akhlak.

Oleh karena objek dalam penelitian ini bertujuan mengumpulkan data dan kemudian mengkaji buku-buku atau sumber bacaan yang relevan dengan penelitian, maka menurut Zed (2008, hal. 3) penelitian ini termasuk ke dalam studi kepustakaan (*library research*). Maka yang menjadi rujukan pada penelitian ini yaitu berupa buku-buku, jurnal, serta literatur-literatur lainnya yang dapat memberikan informasi yang relevan berkaitan dengan penelitian yang dituliskan kembali dengan mengumpulkan dokumen, arsip, dalil, ataupun sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian (Herdiansyah, 2010, hal. 9). Oleh karena itu, metode dalam penelitian ini sangat tepat menggunakan metode kepustakaan (*library research*).

Merujuk pada langkah-langkah penelitian kepustakaan (*library research*) sebagaimana yang dikembangkan oleh menurut Zed (2008, hal. 5) yaitu sebagai berikut:

1. Memilih topik penelitian;
2. Mencari informasi yang mendukung terhadap topik penelitian;
3. Mempertegas fokus penelitian;
4. Mencari dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan dan mengklasifikasikan bahan bacaan tersebut;

5. Membaca dan membuat catatan penelitian;
6. Mereview dan memperkaya kembali bahan bacaan;
7. Mengklasifikasikan kembali bahan bacaan dan mulai menulis laporan.

Sehingga pada tahap berikutnya, setelah peneliti menemukan, mencari, dan mempertegas fokus penelitian, maka peneliti mulai mengumpulkan berbagai sumber data dalam dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer sebagai data utama dalam penelitian ini yakni kitab *Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā* yang ditulis oleh Syekh Muhammad Syākir. Sedangkan sumber sekundernya berupa terjemahan kitab *Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā* maupun tulisan-tulisan yang berasal dari jurnal yang telah diakui kredibilitasnya serta berhubungan dengan topik yang diteliti.

Kemudian, setelah data ditemukan, maka peneliti mulai mereduksi setiap sumber data dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada. Jika peneliti sudah yakin data tersebut lengkap dan sesuai dengan data yang dibutuhkan, maka selanjutnya peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi sebagai bentuk penyajian data serta membuat kesimpulan yang ditemukan.

3.2. Objek Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam menyusun teori-teori sebagai landasan ilmiah, maka diharuskan untuk mengkaji dan menelaah secara mendalam berkaitan dengan pembahasan yang ada dalam suatu penelitian (Creswell, 2015, hal. 441). Pembahasan yang ada dalam penelitian ini yaitu mengkaji apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā* karya Syekh Muhammad Syākir serta bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah.

Data berarti keterangan-keterangan suatu fakta (Nidraha, 1981, hal. 76). Sedangkan untuk mendapatkan data diperlukan penggalian sumber-sumber data (Ismail Nurdin & Sri Hartati, 2019, hal. 171). Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan berbagai kitab, buku, jurnal, artikel yang relevan berkaitan dengan penelitian ini, serta situs internet yang dapat mendukung keabsahan data penelitian. Sumber data yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini merupakan sumber data yang diperoleh dari bahan kepustakaan yang akan dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kitab *Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā* karya Syekh Muhammad Syākir yang selesai ditulis beliau pada 1326 H. Kitab tersebut yang memberikan informasi utama dan sebagai rujukan pertama dalam penelitian ini, maka kitab tersebut menjadi data primer. Data primer pada penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kesatu yaitu terdapat pada jurnal-jurnal yang relevan.

Sumber data langsung yang dikaitkan dengan objek penelitian yang menjadi bahan utama dalam penelitian yang dilakukan tersebut. Dalam hal ini bahwa data sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, atau istilah lain dari data primer adalah data utama (Hikmat, 2014, hal. 71-72).

b. Data Sekunder

Adapun data yang mendukung serta memperkuat sumber-sumber data primer disebut dengan data sekunder. Dalam hal ini bahwa data sekunder tersebut berupa bahan pustaka atau dokumen yang memiliki kajian yang sama dihasilkan oleh pemikir lain yang relevan dan berkaitan dengan penelitian tersebut. Data data sekunder berperan sebagai data pendukung dan berfungsi untuk menguatkan data primer (Hikmat, 2014, hal. 72). Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain :

- Syekh Muhammad Syakir. Nasihat Ayah Kepada Anaknya Agar Menjadi Manusia Berakhlak Mulia (*Terjemah Kitab Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā*) penerjemah Achmad Sunarto (2011). Surabaya: Al-miftah.
- Zaenullah. (2017). *Kajian Akhlak Dalam Kitab Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā Karya Syekh Muhamamd Syakir*. LIKHITAPRAJNA: Jurnal Ilmiah, 19(2), 9-19.

Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi tentang kutipan-kutipan yang relevan untuk memberi gambaran dalam penyajian laporan (Moleong, 2004, hal. 11). Dalam hal itu, penulis akan menemukan permasalahan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā* dengan cara mengkaji ulang kitab tersebut, sehingga melalui pendekatan kualitatif deskriptif tersebut diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan.

Berdasarkan hal tersebut bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) berfungsi menetapkan fokus penelitian, sumber

data, melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2014, hal. 222). Peneliti harus mengumpulkan data sebanyak-banyaknya agar mendapatkan hasil yang akurat dan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Semua sumber berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Kartono, 2000, hal. 33). Hal tersebut dikarenakan penelitian ini dilakukan untuk mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta generalisasi dari fakta-fakta hasil pemikiran (ide) yang telah ditulis oleh para ahli yang berkenaan dengan pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā* karya Syekh Muhammad Syākir.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan persoalan, paradigma, teori dan metodologi. Dalam hal ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data dan informasi dari objek yang diteliti, langkah yang diambil kemudian adalah menyajikan secara utuh tanpa melakukan tambahan maupun pengurangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan objek penelitian (Creswell, 2015, hal. 419).

Karena penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*), maka pengumpulan datanya merupakan telaah serta kajian-kajian terhadap pustaka yang berupa data verbal dalam bentuk kata bukan angka. Sehingga pembahasan pokok dalam penelitian ini adalah dengan cara membaca, mencatat, mempelajari, mengkaji, maupun menganalisis tinjauan pustaka pada penelitian ini (Sugiyono, 2014, hal. 224). Penekanan dalam penelitian ini adalah menemukan berbagai prinsip, dalil, teori, pendapat atau gagasan Syekh Muhammad Syākir yang tertuang dalam salah satu karyanya yang berjudul *Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā*. (Arikunto, 1993, hal. 202)

Tujuan dalam penelitian ini mencari data-data mengenai kajian atau variabel yang berupa buku maupun jurnal yang berkaitan dengan pokok bahasan yang ada dalam penelitian ini, melakukan pencatatan objektif, membuat catatan konseptualisasi data yang muncul kemudian membuat ringkasan kajian sementara sesuai dengan pendapatnya Muhajir (2002, hal. 45). Dalam mengolah data diperlukan ketelitian dan kecematan tersendiri, dimana dalam setiap proses data pasti terdapat prosedur reduksi yaitu penyederhanaan data. Setelah itu dapat ditafsirkan dan selanjutnya bisa ditarik kesimpulan (Suwartono, 2014, hal. 80).

Langkah-langkah penelitian kepustakaan (*library research*) yang digunakan penulis dalam teknik pengumpulan data merujuk pada pendapatnya Zed (2008, hal. 5) diantaranya :

1. Memilih topik penelitian;
2. Mencari informasi yang mendukung terhadap topik penelitian;
3. Mempertegas fokus penelitian;
4. Mencari dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan dan mengklasifikasikan bahan bacaan tersebut;
5. Membaca dan membuat catatan penelitian;
6. Mereview dan memperkaya kembali bahan bacaan;
7. Mengklasifikasikan kembali bahan bacaan dan mulai menulis laporan.

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Peneliti mengidentifikasi dan memilih topik penelitian;
2. Peneliti mencari informasi sebanyak-banyaknya yang mendukung terhadap topik penelitian berupa sumber primer dan sekunder yakni kitab *Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā* karya Syekh Muhammad Syākir dan terjemah kitab *Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā* oleh Ahmad Sunarto;
3. Peneliti mempertegas kembali fokus penelitian apa yang akan diambil;
4. Peneliti mencari dan menemukan serta meninjau literatur (bahan bacaan) yang diperlukan, kemudian penulis mengklasifikasikan menjadi tiga rumusan masalah yaitu :
 - Menemukan karakteristik penulis kitab serta kitab *Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā* karya Syekh Muhammad Syakir
 - Menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā* karya Syekh Muhammad Syākir secara universal.
 - Identifikasi terkait kitab *Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā* karya Syekh Muhammad Syakir dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah.
5. Peneliti membaca dan membuat catatan lapangan agar memudahkan dalam penelitian;
6. Peneliti mencoba mereview dan memperkaya kembali bahan bacaan yang sudah dibuat catatan lapangan tersebut.

8. Selanjutnya penulis mengklasifikasikan kembali bahan bacaan dengan cara menelaah, mendeskripsikan serta menganalisis dari masing-masing topik yang telah diklasifikasikan dalam perspektif pendidikan agama Islam, kemudian membuat kesimpulan/pelaporan dari masing-masing topik yang telah diklasifikasikan tersebut.

3.4. Analisis Data

Analisis data sangat diperlukan untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian tersebut (Sudijono, 1996, hal. 30). Menurut Creswell (2015, hal. 508) bahwa tujuan analisis data ini adalah untuk memahami data, atau “*lesson learned*” (pelajaran yang dapat dipetik). Karena dalam penelitian ini diperoleh berupa data kualitatif deskriptif, maka lebih tepat jika dianalisa sesuai dengan isinya yang disebut dengan *content analysis* atau bisa disebut dengan analisis/kajian isi. Lebih jelasnya yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilaksanakan secara objektif dan sistematis (Soejono dan Abdurrahman, 1999, hal. 4).

Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman isi kitab dan makna dari berbagai data dalam penelitian, yang dalam analisis ini menghendaki, objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi, baik yang mengarah pada isi maupun yang mengarah pada makna, terutama dalam penarikan kesimpulan. Penelitian ini secara langsung menganalisis isi terhadap makna yang terkandung dalam sumber primer. Analisis ini berfungsi untuk mengungkapkan makna simbolik yang masih samar (Soejono dan Abdurrahman, 1999, hal. 8). Analisis isi juga digunakan untuk mendapatkan informasi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam analisis ini dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan serta memilah berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan (Arikunto, 1995, hal. 90).

Dikarenakan dalam penelitian ini peneliti mencoba mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣāyā Al-Ābā’ Lil Abnā*, sehingga metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam metode ini yakni *content analysis* dengan menganalisis isi terhadap makna yang terkandung dalam sumber primer, maka peneliti pun memerlukan kaidah dasar untuk membantu menemukan makna dalam kitab tersebut.

Dalam konteks ini, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2014, hal. 338-350) meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

3.4.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap awal ini peneliti melakukan pemilihan sesuatu yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang urgent, penyederhanaan, abstraksi, serta pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data berarti berpikir secara mendalam yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

Adapun tujuan utama dalam mereduksi data yaitu untuk mendapatkan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut. Dalam proses reduksi ini, peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dan mengarah pada pemecahan masalah, penemuan serta menjawab pertanyaan penelitian. Analisis mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣāyā Al-Ābā Lil Abnā*. Di dalam kitab tersebut peneliti mencoba mencari nilai-nilai pendidikan akhlak yang kemudian dikaitkan dengan pembelajaran PAI di sekolah.

Adapun cara untuk mengambil sumber yang sesuai dengan rumusan masalah di atas, peneliti mencatat hal-hal penting tersebut dalam bentuk tabel seperti di bawah ini.

Tabel 3.1.
Reduksi Data

No.	Data yang dicari	Temuan data	Reduksi data
1.			
2.			
3.			
dst.			

3.4.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data berarti kegiatan menyajikan informasi secara tersusun agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah melakukan penyajian data, maka data tersebut dapat terorganisasikan dengan baik sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan jenis lainnya. Dan yang paling sering digunakan dalam penyajian data terhadap penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Adapun analisis data berdasarkan sumber penelitian, yakni dengan menganalisis data primer yang terdapat dalam terjemah kitab *Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā*. Setelah itu menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab tersebut, kemudian menyajikannya dalam bentuk teks terstruktur maupun dalam bentuk tabel, lalu peneliti menguraikannya agar mempermudah pembaca memahami isi dari kajian akhlak dalam kitab tersebut. Oleh karena itu analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kajian analisis fokus pada kitab *Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā*;
- 2) Memberikan penjelasan terhadap data sesuai dengan pemikiran maupun pendapat yang telah dikemukakan oleh pengarang kitab tersebut;
- 3) Menganalisis makna/isi dengan tujuan penulis untuk menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā*, proses penanaman nilai-nilai tersebut, serta implikasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah.

Proses lebih lanjut dari menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah mengkode (*coding*) data. Proses melabel teks bertujuan untuk membentuk deskripsi atau tema yang luas dalam data tersebut (Creswell, 2015, hal. 481). Dalam hal ini bahwa peneliti telah membaca dan menganalisis secara mendalam dari berbagai sumber data mengenai topik penting dalam penelitian ini. Jadi, peneliti melakukan pengkodean data terhadap istilah-istilah di dalam temuan untuk menjawab rumusan masalah pertama dengan penggunaan kata/kalimat yang relevan, seperti sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Koding Data Penelitian

No.	Jenis Dokumentasi	Kode
1.	Bahroin Budiya. (2020). <i>Konsep Pendidikan Khuluqiyah Dalam Perspektif Kitab Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā Untuk Menanggapi Pendidikan Era Industri 4.0</i> . Attaqwa: Jurnal Pendidikan Islam, 16(1), 95-112.	J1
2.	Syaifulloh Yusuf. (2019). Konsep Pendidikan Akhlak Syekh Muhammad Syakir Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Era Digital (Ekplorasi Kitab <i>Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā</i>). Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 1-18.	J2
3.	Zaenullah. (2017). <i>Kajian Akhlak Dalam Kitab Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā Karya Syekh Muhamamd Syakir</i> . LIKHITAPRAJNA: Jurnal Ilmiah, 19(2), 9-19.	J3
4.	Irfa Walidi. (2016). <i>Nilai-Nilai Pendidikan (analisis terhadap kitab Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā</i> . Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 95-110.	J4

3.4.3. Penarikan Simpulan (Conclusion Drawing-Verification)

Setelah reduksi dan display data terlaksana, maka langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang telah diteliti. Penarikan simpulan merupakan salah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kegiatan ini merupakan langkah yang sangat esensial dalam proses penelitian. Penarikan simpulan didasarkan atas pengorganisasian informasi yang diperoleh dalam analisis data. Selanjutnya dilakukan penafsiran intelektual terhadap simpulan-simpulan atau penemuan baru dari penelitian yang dilakukan.

Setelah menempuh langkah-langkah yang disebutkan di atas, langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan dari kajian tentang akhlak dalam kitab *Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā* karya Syekh Muhammad Syākir, kemudian memberikan kejelasan atas gambaran mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak serta implikasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah.

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu istilah operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran (Sarwono, 2006, hal. 27).

Penelitian ini berjudul : “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā* Karya Syekh Muhammad Syakir dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah”. Penelitian yang penulis lakukan mencoba mengkaji isi kitab *Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā* melalui kitab dan terjemahannya terkait nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya. Dari judul tersebut didasari kiranya ada penjelasan kata-kata atau istilah agar mudah difahami. Oleh Karena itu, penulis akan mengemukakan batasan-batasan makna yang terdapat dalam judul skripsi tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Nilai

Nilai merupakan perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, keterikatan maupun perilaku. Artinya bahwa nilai merupakan sebuah pemikiran atau konsep tentang apa yang seseorang anggap penting dalam hidupnya (Darajat, Dasar-Dasar Agama Islam, 1984, hal. 260). Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chalib Thoha nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar atau salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi (Thoha, 1996, hal. 60).

Mengingat pentingnya nilai sebagai tujuan inti dari pendidikan, maka guru di sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mendidik dan membina nilai-nilai kepada peserta didik sesuai bidang yang digelutinya. Untuk dapat memiliki kemampuan tersebut, maka para guru harus menguasai pendidikan nilai khususnya nilai religiusitas (Fakhruddin, 2014, hal. 80). Dalam hal ini bahwa nilai yang dimaksud peneliti adalah suatu nilai (*values*) yang dapat memberikan dampak yang baik terhadap dirinya maupun orang lain, sehingga hidupnya akan bermanfaat bagi orang di sekitarnya.

2. Pendidikan Akhlak

Ghita Widya Pratiwi, 2022

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB WAṢĀYĀ AL-ĀBĀ' LIL ABNĀ KARYA SYEKH MUHAMMAD SYĀKIR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH

Menurut bahasa (etimologi) kata akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at (Mustofa, Akhlak Tasawuf, 1997, hal. 11). Sedangkan menurut istilah (terminologi) menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat atau bentuk yang tertanam dalam jiwa, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak perlu dipertimbangkan lagi (Al-Ghazali, 2004).

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah pendidikan yang mengarah pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia, sehingga dapat menjadi manusia yang seimbang terhadap dirinya maupun lingkungan sekitar. Hal ini berdasarkan tujuan utama diciptakannya manusia yakni sebagai *khalīfah* Allah *fi al-ardh* (khalīfah Allāh di muka bumi) yang mampu memakmurkan bumi, melestarikan, dan mewujudkan rahmat bagi alam disekitarnya.

3. Kitab *Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā*

Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā adalah sebuah kitab yang berisi wasiat-wasiat seorang guru terhadap muridnya mengenai bimbingan akhlak, yang ditulis oleh Syekh Muhammad Syākir dari Iskandariyah, Mesir. Pengarang kitab tersebut berpendapat bahwa materi akhlak yang terkandung dalam kitab ini sudah memenuhi kebutuhan bagi pelajar pemula yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan besar manfaatnya bagi seluruh umat manusia dalam mewujudkan bangsa yang berbudi pekerti luhur dan bertakwa kepada Allāh *subḥānahu wata'ālā*.

4. Implikasi

Menurut KBBI (Nasional, 2008, hal. 374) implikasi merupakan keterlibatan atau keadaan terlibat, sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Implikasi juga bisa disebut sebagai suatu bentuk akibat atau efek yang dapat digunakan sebagai objek yang diberikan untuk perawatan secara sengaja atau tidak sengaja.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini implikasi bermakna adanya keterkaitan suatu nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam Kitab *Waṣāyā Al-Abā Lil Abnā* karya Syekh Muhammad Syakir terhadap pembelajaran PAI di sekolah.

5. Pembelajaran PAI di Sekolah

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa pembelajaran yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal (Warsita, 2008, hal. 265). Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Darajat, 2008, hal. 87).

Dengan demikian, pembelajaran PAI pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan sesuai dengan dasar Al-Qur'ān dan as-Sunnah yang berlangsung seumur hidup (Arifin M. , 1975, hal. 19). Dalam hal ini bahwa pembelajaran PAI merupakan sebuah upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik (Andayani & Abdul Majid, 2005, hal. 132).

Ghita Widya Pratiwi, 2022

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB WAṢĀYĀ AL-ĀBĀ' LIL ABNĀ KARYA SYEKH MUHAMMAD SYĀKIR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu